

**MANAJEMEN SANGGAR SENI BISSING DI SMAN 1 GEGER  
KECAMATAN GEGER KABUPATEN MADIUN  
PROVINSI JAWA TIMUR**

*E-JOURNAL*



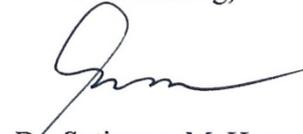
Oleh :

**HELENN ERLINAWATI**

**NIM : 14209241015**

Yogyakarta, 2 Juli 2018

Pembimbing,

  
Dr. Sutiyono, M. Hum.  
NIP. 19631002 198901 1 001

Yogyakarta, 2 Juli 2018

Ketua Jurusan,

  
Dr. Kuswarsantyo, M. Hum.  
NIP. 19650904 19920 3 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2018**

**MANAJEMEN SANGGAR SENI BISSING DI SMAN 1 GEGER  
KECAMATAN GEGER KABUPATEN MADIUN  
PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh:  
HELENNNA ERLINAWATI  
NIM. 14209241015

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen Sanggar Seni Bissing di SMAN 1 Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Sanggar Seni Bissing merupakan sanggar seni yang eksis di Kabupaten Madiun.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMAN 1 Geger, Pembina Sanggar Seni Bissing, Pelatih Sanggar Seni Bissing, dan Anggota Sanggar Seni Bissing. Penelitian difokuskan pada kajian pemaparan manajemen sanggar. Data diperoleh dengan teknik observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi, yaitu mengecek data dari berbagai sumber. Sumber tersebut adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Sanggar Seni Bissing di SMAN 1 Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut; (1) Sanggar Seni Bissing merupakan bentuk organisasi kekeluargaan dan keterbukaan, (2) Manajemen yang diterapkan di sanggar menggunakan manajemen tradisional karena menerapkan musyawarah mufakat di setiap pengambilan keputusan, (3) Fungsi manajemen di Sanggar Seni Bissing di SMAN 1 Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur dari segi perencanaan (*planning*) meliputi administrasi, pembelajaran, dan fasilitas/perlengkapan yang ada di sanggar. Kemudian mengenai pengorganisasian (*organizing*) yang terdapat dalam Sanggar Seni Bissing meliputi pengurus tetap yang terbagi Kepala Sekolah SMAN 1 Geger sebagai pelindung, Wakil Kepala Sekolah sebagai penasehat, dan dua orang pembina sanggar. Adapun pengurus Sanggar Seni Bissing (siswa) terbagi dalam susunan organisasi pada umumnya yang memiliki ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi yang diperlukan. Penentuan Sumber Daya Manusia (*staffing*) melalui proses pendidikan dan latihan. Pengarahan (*directing*) yang diberikan kepada siswa selalu mengingatkan dan mengarahkan perihal administrasi dari awal sampai akhir. Pengawasan (*controlling*) dari segi pelaksanaan administrasi yaitu dilakukan uji petik oleh pembina, melaksanakan inspeksi mendadak terhadap tiap divisi, pada proses pembelajaran para pelatih terlibat langsung dan melakukan *sharing* jika terjadi masalah, sanggar sudah dilengkapi kamera CCTV dan terdapat jadwal piket untuk memudahkan pengawasan terhadap fasilitas/perlengkapan yang ada di sanggar.

**Kata kunci:** manajemen, Sanggar Seni Bissing SMAN 1 Geger.

**THE MANAGEMENT OF BISSING ART STUDIO  
IN 1 GEGER SENIOR HIGH SCHOOL  
IN MADIUN, EAST JAVA**

By:  
HELENN A ERLINAWATI  
SN. 14209241015

**ABSTRACT**

This study was aimed to describe the management of Bissing Art Studio in 1 Geger Senior High School, Madiun, East Java. Bissing Art Studio is an art studio that exists in Madiun Regency.

This research was a qualitative descriptive study. The subjects of this research were the Principal of 1 Geger Senior High School, Bissing Art Studio's Elder, Bissing Art Studio's Coach, and the Members of Bissing Art Studio. The study focused on the exposure of studio management. The data collection techniques were observation, in-depth interviews, and documentation study. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis technique. The validity of the data was obtained through triangulation: checking data from various sources. The sources were taken from the result of the observation, interviews, and Bissing Art Studio's documentation in 1 Geger Senior High School, Madiun, East Java.

This study obtained the following results: (1) Bissing Art Studio is an organization in the form of family and openness, (2) The management applied in studioses traditional management because they apply discussion in every decision making, (3) the management function at Bissing Art Studio in terms of planning, includes administration, learning, and facilities/equipment. In terms of organization, it contains of permanent board which is divided into first, the principal as the protector, Vice Principal as the advisor, and two coach builders. The board of Bissing Art Studio (students) is divided into common organizational structure which has a chairman, secretary, treasurer, and divisions. Human Resources (staffing) has obtained through education and training process. In order to administration, the students have directed regularly, started from the beginning until the finishing. Controlling in terms of the implementation of the administration is carried out by the preliminary test by the supervisor, carrying out sudden inspection of each division. The learning process of the trainers based on problem method. Additionally, the studio has equipped CCTV and there is a picket schedule to monitor regularly.

**Keywords:** management, Bissing Art Studio, 1 Geger Senior High School

## A. Pendahuluan

Ditinjau dari segi pola hidupnya, manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang perlu hidup bersama saling berinteraksi, dan mendirikan berbagai macam organisasi berdasarkan kepentingan bersama seperti organisasi: etnik, keagamaan, pekerjaan, pendidikan, profesi, dan lainnya (Takari, 2008: 3).

Selain itu, pada dasarnya manusia memerlukan keindahan dalam kehidupannya. Keperluan terhadap keindahan ini dipenuhi oleh sebuah unsur budaya yang disebut kesenian, seni, atau lazim juga disebut seni budaya. Dalam rangka kegiatan berkesenian ini, manusia yang terlibat di dalamnya perlu sebuah sistem pengelolaan, agar prosesnya terjadi secara teratur, terarah, terpadu, dan mencapai sasaran. (Takari, 2008: 4).

Aktifitas seni tradisional merupakan kegiatan belajar, dimana dalam aktifitas tersebut akan terjadi dialog antara kelompok masyarakat yang berada di dalam habitat kesenian tersebut. Dalam dialog dimungkinkan terjadi suatu proses identifikasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi, sehingga kelompok masyarakat tersebut akan berusaha mencari solusi dalam rangka pemecahan masalah-masalah yang dihadapi, dan pada akhirnya secara mandiri mampu meningkatkan harkat dan martabat kelompok masyarakat tersebut (Pujiwiayana, 2012: 128). Oleh karena itu, maka diperlukan sistem pengelolaan atau manajemen.

Di Provinsi Jawa Timur terdapat Sanggar Seni Bissing yang berada di SMAN 1 Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Sanggar Seni Bissing tergolong sebuah organisasi seni pertunjukan yang cukup eksis dan memiliki karya seni yang kemasannya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Sekarang ini Sanggar Seni Bissing telah banyak mengikuti even-even dan kejuaraan di tingkat kabupaten ataupun provinsi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada fenomena yang tampak yaitu sanggar Sanggar Seni Bissing semakin menarik minat para siswa di tengah arus globalisasi dan pengaruh *westernisasi* yang sangat kuat melanda kaum muda dewasa ini, Sanggar Seni Bissing berusaha untuk mempertahankan seni tari yang menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa dampak pengaruh luar tersebut dapat mengikis kebudayaan lokal (*local culture*) sebagai warisan nenek moyang kita.

Selain untuk mempertahankan seni tari dari pengaruh luar, Sanggar Seni Bissing ini merupakan wadah kegiatan positif bagi kaum muda untuk mengembangkan potensi serta kreativitas di bidang seni tari. Para pelatih disanggar ini adalah aktivis seni yang punya loyalitas dan semangat yang tinggi untuk memajukan seni.

Di samping itu, partisipasi siswa di SMAN 1 Geger juga sangat besar dalam mengapresiasi seni yang dikembangkan oleh Sanggar Seni

Bissing. Sehingga, dari mulai berdirinya sampai saat ini Sanggar Seni Bissing tetap eksis dan *survive* dalam melestarikan seni tradisi di Kabupaten Madiun.

Setiap organisasi membutuhkan manajerial yang baik untuk kelangsungan organisasi yang mereka bangun. Berangkat dari pentingnya manajemen yang dibutuhkan dalam organisasi, maka pengelolaan dan pelaksanaan manajemen Sanggar Seni Bissing di SMAN 1 Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun ini bagi penulis penting dan menarik untuk dikaji.

Menurut Harsono (2004: 4) manajemen merupakan proses yang dilakukan organisasi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh kegiatan anggota organisasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi.

Gulick dalam Wijayanti (2008: 1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Berdasarkan pengertian manajemen dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi yang ingin dicapai.

Teori fungsi manajemen yang digunakan untuk membedah kajian penelitian ini yaitu dari Harold Kontz

diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penentuan sumber daya manusia (*staffing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*). Teori tentang fungsi manajemen ini dijelaskan dalam (Takari, 2008 : 47-61)

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Koontz dan O'Donnell dalam bukunya yang bertajuk *Principles of Management* menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) adalah fungsi dari manajer dalam rangka pemilihan terhadap berbagai alternatif, tujuan, kebijaksanaan, prosedur, dan program dalam manajemen. Selain itu, menurut Billy E. Goetz perencanaan adalah pilihan mendasar (*fundamental*) dan persoalan perencanaan timbul karena terdapat alternatif-alternatif.

Dalam perencanaan harus pula memasukkan anggaran (*budget*) yang cukup dan disesuaikan dengan kemampuan finansial. Jika anggaran tak mencukupi, maka perencanaan tak mungkin terlaksana. Oleh karena itu, faktor anggaran ini sangat diperlukan dalam perencanaan.

Perencanaan merupakan fungsi paling utama dalam manajemen karena baik buruknya tergantung pada perencanaan. Dalam hal ini menyangkut konsep, anggaran, program, pengamanan, metode dan standar mencapai tujuan, administrasi, dll.

#### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan

setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok (Terry dan Rue 2000:82).

Kata *organize* artinya adalah menyusun atau mengatur bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lainnya, sementara itu, setiap bagian mempunyai satu tugas khusus atau berhubungan dengan keseluruhan. Berdasarkan makna etimologis tersebut maka jelaslah bagi kita bahwa pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa adanya hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit (Takari, 2008: 52).

### 3. Penentuan SDM (*Staffing*)

*Staffing* dalam hal ini merupakan langkah untuk menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja. Hal ini berfungsi agar anggota melaksanakan tugasnya sesuai dengan bagian dan harapan suatu organisasi.

Penentuan sumber daya manusia meliputi bagaimana memberikan instruksi atau mengkomunikasikan tujuan organisasi. Hal ini akan mudah dijalani jika pemimpin mengenali dan memahami dengan baik anggota yang dipimpinya. Dengan begitu pemimpin dapat menggunakan pendekatan yang tepat untuk menggerakkannya.

### 4. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan (*directing*) adalah membangkitkan dan mendorong

semua anggota kelompok supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Tercapai atau tidaknya tujuan dalam konteks manajemen, tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah, dan bawah. Segala kegiatan itu terarah kepada sasaran tujuan yang ingin dicapai.

### 5. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah mengecek atau mengatur seperti pembayaran, menyesuaikan dengan batas-batas seperti kecepatan, serta menguji atau memeriksa dengan bukti atau pengalaman yang sama atau sebaliknya. Pengawasan ini juga berarti wewenang untuk membimbing atau memerintah. Atau juga kekuasaan dan hak untuk membatasi atau menertibkan. Arti pengawasan lainnya adalah pengaturan, seperti diatur melalui *traffic controll*, juga suatu pembetulan menurut ukuran tertentu yang standar.

Dengan demikian kontrol memiliki arti membimbing, menertibkan, mengatur, dan menguji kebenaran. Oleh karena itu untuk kata kontrol lebih tepat diterjemahkan dengan pengawasan, yang di dalamnya tercakup makna pembimbingan, penertiban, pengaturan, pemeriksaan, dan pengendalian.

Pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan instruksi-instruksi, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Manajemen organisasi kesenian merupakan sistem pengelolaan yang menekankan pada sumber daya manusia (Kussudiardja, 1995: 58). Manajemen bisnis berorientasi pada pencapaian secara finansial/laba. Sedangkan manajemen seni lebih mengutamakan nilai artistik dan estetika (Hardjana, 1995: 1). Artinya lebih mengutamakan sistem nilai dan menekankan sumber daya manusia.

Sanggar seni merupakan tempat atau sarana yang digunakan komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti tari, lukis, musik, kerajinan, peran, dll. Kegiatan didalamnya meliputi pembelajaran, penciptaan, produksi. Biasanya termasuk jenis pendidikan nonformal karena berdiri secara mandiri atau perorangan yang kondisi, pelaksanaan kegiatan, dan peraturannya belum tentu sama antara sanggar satu dengan yang lain.

Jadi, dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan bagaimana manajemen Sanggar Seni Bissing di SMAN 1 Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur ditinjau dari penerapan fungsi manajemen dari Harold Kontz yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penentuan sumber daya manusia (*staffing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mendeskripsikan bagaimana manajemen Sanggar Seni Bissing di SMAN 1 Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014: 1). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Setelah data dikumpulkan, kemudian dipilih yang relevan dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang manajemen sanggar Seni Bissing SMAN 1 Geger. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode deskripsi analisis. Setelah semua terlaksana, peneliti mencoba menganalisis hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan penerapan dan pelaksanaan manajemen sanggar Seni Bissing SMAN 1 Geger.

## **C. Pembahasan**

Madiun merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur

yang berbatasan dengan Bojonegoro di sebelah utara, Nganjuk di sebelah timur, Ponorogo di sebelah selatan, dan Ngawi serta Magetan di sebelah barat. Secara administrasi pemerintahannya terbagi dalam 15 Kecamatan, 8 Kelurahan, dan 198 Desa.

SMAN 1 Geger adalah salah satu sekolah terfavorit dari 54 SMA/K dan MA Negeri maupun Swasta yang berada di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini resmi berdiri pada 1 April 1979 dan berlokasi strategis di Kecamatan Geger Jl. Raya Utama Madiun-Ponorogo.

Salah satu tujuan dari SMAN 1 Geger adalah meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan sesuai dengan potensi dan minat siswa, maka Sanggar Seni Bissing sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan di SMAN 1 Geger memiliki tugas khusus dan konsisten menjaga kualitas serta nama baik sanggar.

Sanggar Seni Bissing merupakan sanggar yang kegiatannya terintegrasi dengan program kesiswaan karena berada dalam naungan SMAN 1 Geger. Jadwal kegiatan Sanggar Seni Bissing mengikuti jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditentukan dari sekolah yaitu hari Sabtu pukul 14.00. Jadwal ini rutin diluar jadwal latihan tambahan yang lain.

Pembina Sanggar Seni Bissing saat ini yaitu Drs. Priyoworiandoko yang merupakan guru Pendidikan Sejarah di SMAN 1 Geger, dan ketua pelatihnya yaitu Ony Suryono yang bekerja sebagai Pustakawan di SMAN 1 Geger.

Sanggar Seni Bissing resmi berdiri tanggal 24 Januari 1996 dengan nama awal Teater Bissing (Bianglala Seni Siswa SMAN 1 Geger) yang dipelopori oleh siswa bernama Iwan dan beberapa temannya, didukung oleh Guru Pembina Drs. Ruwijadi (guru Bahasa Indonesia) di SMAN 1 Geger yang. Awalnya kegiatan hanya berfokus pada bentuk teater tradisi ketoprak. Hingga pada tahun 1997 mulai dilatih oleh praktisi teater modern yaitu Ony Suryono dan Wahyudi Anugerah dari Sanggar Biru Madiun.

Pada tahun 2004 bergabung dengan Paguyuban Peminat Seni Tradisi Jawa Timur. Kegiatan meliputi seni drama, seni tari, dan musik tradisi. Karena cakupan materi yang lebih luas, di tahun ini berganti nama menjadi Sanggar Seni Bissing yang dikenal hingga saat ini.

Sanggar Seni Bissing memiliki slogan khusus yaitu :

4, 2, 25 ... *badut sampe modar*  
 4, 2, 25 : pengganti hitungan 1, 2, 3  
 4 : anasir manusia (tanah, air, api, udara)  
 2 : kalimat syahadat  
 25 : jumlah nabi dan rosul

Makna: dengan niat suci, ikhlas, tawakal, dan percaya dengan kekuatan diri atas izin Yang Maha Kuasa untuk tetap istiqomah berkesenian.



Gambar 1 :Logo Sanggar Seni Bissing

(Dok:Sanggar Seni Bissing)

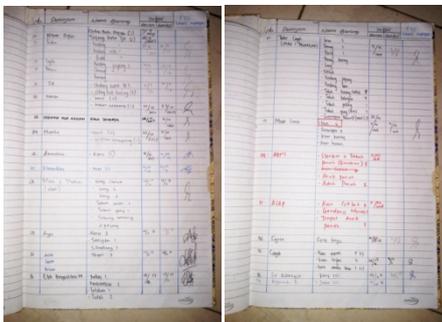
Manajemen Sanggar Seni Bissing menerapkan teori fungsi manajemen dari Harold Kontz, antara lain :

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada Sanggar Seni Bissing meliputi :

#### a. Admisitrasi

Merupakan pencatatan segala sesuatu yang berkaitan dengan data sanggar (Buku :Peminjaman Barang, Data Inventaris, Absensi, dan lain-lain), anggaran tertera di rancangan program kerja Sanggar Seni Bissing, kegiatan menabung rutin sebesarRp.2000,-dilaksanakan pada setiap pertemuan jadwal rutin ekstrakurikuler pada hari Sabtu.



Gambar 2 : Buku Peminjaman Barang

(Dok: Helen, Maret 2018)

#### b. Pembelajaran

Sanggar Seni Bissing membagi materi pembelajaran dalam 4 semester. Adapun pada semester 1-2 materi yang diberikan mengenai konsep dasar pemeranan, kemudian terdapat proses pendidikan dan latihan dimana dari proses ini siswa akan mengetahui kecenderungan

dirinya lebih kepada bidang tari, musik, atau pemeranan yang selanjutnya akan diperdalam dan dipelajari pada semester 3-4.

#### c. Fasilitas

Sanggar Seni Bissing berlokasi di dalam lingkungan SMAN 1 Geger yang terletak di ruangan terbuka di sudut sekolah di samping parkir motor siswa, ada beberapa property tari yang dimiliki Sanggar Seni Bissing seperti keris, gendewa, tombak, tameng, topeng dongkrek, dan lain-lain. Alat-alat musik tradisi atau elektronik seperti piano, gitar, gamelan, kolintang juga dimiliki oleh sanggar Seni Bissing.Sanggar Seni Bissing juga memiliki berbagai perlengkapan rumah tangga seperti galon, gelas, piring, dan lain-lain.



Gambar 3 : Letak dan Kondisi Sanggar Seni Bissing

(Dok: Helen, Maret 2018)



Gambar 4 : Alat Musik Kendang, Kentongan, dan Korek

(Dok: Helen, Maret 2018)



Gambar 5 : Property Gendewa dan Keris

(Dok: Helen, Maret 2018)

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Merupakan pengelompokan atau susunan kegiatan penugasan pada setiap kelompok atau individu yang saling berhubungan. Susunan Pengurus di Sanggar Seni Bissing terdiri dari :

- a. Susunan inti pengurus terdiri dari Kepala Sekolah sebagai pelindung, Wakil Kesiswaan sebagai Penasehat, dan 2 orang pembina sanggar.
- b. Pengurus dari siswa terdiri dari Ketua MPK, Ketua Osis, Sie Bidang Prestasi Akademik, Seni, dan Olahraga, Ketua Sanggar Seni Bissing, Wakil, Sekretaris, Bendahara, Devisi : Rumah Tangga, Latihan, Teater, Musik, Tari, Humas, Artistik, dan Anggota.

## 3. Penentuan SDM (*Staffing*)

Model kepengurusan organisasi di Sanggar Seni Bissing pada umumnya sama dengan struktur organisasi secara umum yaitu terdiri atas ketua yang dibantu oleh sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi yang dibutuhkan. Selain persamaan juga terdapat perbedaan. Hal yang dimaksud adalah jika dilihat dari segi divisi-divisi yang berkembang kebanyakan mengikuti dan bergantung dari program kegiatan, rencana kegiatan yang rutin maupun

kegiatan yang bersifat insidental untuk jangka waktu satu tahun kedepan. Sebagai contoh dalam hal penentuan divisi-divisi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana kerja, misalnya jika tahun 2016/2017 ada devisi pengadaan peralatan, namun pada tahun 2017/2018 tidak ada kegiatan pengadaan peralatan, maka devisi tersebut tidak ada.

Secara umum kondisi SSB mengenai kepengurusan sudah dikatakan baik, karena didukung dengan manajemen pimpinan sanggar dalam menentukan pengurus sanggar melalui diklat. Kegiatan tersebut menambah kompetensi tertentu yang selama ini belum disampaikan melalui latihan rutin misalnya teknik administrasi seperti pembuatan proposal, surat menyurat, penyusunan arsip, dan penyusunan *database* anggota. Dalam hal ini pimpinan sanggar lebih memberikan kebijakan kepada anak-anak sendiri secara musyawarah dalam menentukan siapa saja pengurusnya dengan alasan pada saat pelaksanaan kegiatan sanggar nanti tidak terjadi rasa kecanggungan. Hal tersebut dengan cara pada saat diklat calon pengurus nanti akan disaksikan langsung oleh pembina, pelatih, dan beberapa undangan dari alumni.



Gambar 6 : Diklat Sanggar Seni Bissing

(Dok: Sanggar Seni Bissing)

Kegiatan diklat bertujuan untuk mengetahui bakal calon ketua terbaik yang pantas untuk memimpin. Setelah ketua terbentuk maka *team* pembina dan undangan menyerahkan sepenuhnya kepada siswa yang dalam hal ini ketua terpilih untuk membentuk batang tubuh pengurus mulai dari pengurus inti hingga pengurus perdivisi. Dalam pemilihan tersebut digunakan jalan musyawarah mufakat. Apabila jalan musyawarah tidak ditemui titik terang maka menggunakan sistem *voting*.

#### 4. Pengarahan (*Directing*)

Kelancaran sebuah pelaksanaan organisasi adalah suatu hal yang didambakan bagi semua pihak. Kelancaran roda kegiatan biasanya tergantung pada sebuah pengarahan yang optimal dari semua aspek terutama administrasi. Dalam pelaksanaannya SSB teruntut pengarahan administrasi pembina selalu mengingatkan perihal administrasi dari awal sampai akhir.



Gambar 7 : Pengarahan Administrasi dari Pembina

(Dok: Helen, Maret 2018)

Perihal administrasi yang sering ditekankan salah satunya adalah langkah-langkah pendaftaran anggota baru. Yaitu untuk yang pertama mengenai pembukaan pendaftaran tersebut diusahakan

terintegrasi dengan program kesiswaan. Setelah itu kemudian mengadakan sosialisasi ke siswa baru mengenai SSB secara keseluruhan dengan harapan para siswa baru mempunyai pandangan global terkait SSB baik melalui pemberitaan maupun pelayanan secara langsung.

Pemberitaan tersebut tidak jarang mendapatkan hasil yang optimal. Setelah pemberitahuan selesai kemudian terjaring beberapa pendaftar dan kemudian para calon anggota baru tersebut di *training* mengenai administrasi. Adapun materi dalam *training* yang dilakukan adalah: memperkenalkan kepada siswa baru terkait administrasi, manfaat, dan arahan yang membangun terkait implementasi administrasi dalam keseharian.

Pengurus dalam melaksanakan kegiatan *training* biasanya menjelaskan secara rinci terkait administrasi secara umum kemudian siswa langsung diminta ikut serta menggarap sebuah acara dan dituntut aktif dalam *training* tersebut. Dari sinilah para siswa baru mulai mengenail segala aspek tentang administrasi dan peserta diharapkan mampu memahaminya. Pemahaman tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan pelatih/mentor dalam mentransferkan ilmunya.

Dalam pelaksanaan sebuah proyek pagelaran dapat dikatakan sang pelatih melaksanakan tugasnya dengan teratur yaitu melatih siswa untuk berlatih dengan tekun, adapun materi yang disampaikan adalah diawali dengan materi oleh tubuh, teknik pemeranan, *gesture* dan olah vokal. Dalam penyampaian materi

yang dilakukan sang pelatih membagi kelas dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bagian yang diinginkan.

Spesifikasi materi yang ditawarkan yaitu tari, musik, dan pemeranan. Khusus tari yang diajarkan bukan mengenai tari klasik namun lebih ke arah kontemporer. Dan kebanyakan siswa dalam pelaksanaannya lebih memilih tari. Selain itu saat proses latihan yang dilakukan dalam kesehariannya menggunakan pakaian latihan biasa (kaos angkatan yang telah ditentukan dan diseragamkan).



Gambar 8 : Kegiatan Pemanasan Sebelum Memulai Proses Latihan (Dok: Helen, Maret 2018)

Pelatih dalam melaksanakan tugasnya harus sangat berhati-hati karena salah sedikit saja sudah berbeda pemahaman. Dalam hal ini sang pelatih menggunakan metode *sharing* yang bermaksud untuk mengarahkan siswa mengenali lingkungan belajar yang baru dan diharapkan mampu melaksanakan proses dengan baik.

Pelaksanaan pentas tentang SSB juga diajarkan mengenai pengelolaan/perawatan fasilitas. Maksudnya adalah dalam keseharian setelah pentas siswa dibiasakan merawat kembali kostum dan perlengkapan atau peralatan yang telah dipakai untuk

ditempatkan kembali ke tempat yang sesuai dengan spesifikasinya.

## 5. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan di Sanggar Seni Bissing meliputi tiga hal yaitu :

### a. Administrasi

Pelaksanaan administrasi sang pembina melakukan uji petik. Yaitu semacam melaksanakan inspeksi mendadak terhadap tiap divisi. Kemudian divisi tersebut akan ditanyai mengenai perihal perkembangan divisinya terutama hal administrasi.

### b. Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan semua warga SSB terlibat langsung dan melakukan *sharing* yang sesuai, apabila ada masalah maka akan diselesaikan dengan musyawarah dan mufakat untuk mencari solusi bersama.

### c. Fasilitas dan perlengkapan

Fasilitas yang terdapat di sekolah SMAN 1 Geger terdapat CCTV untuk mempermudah pengawasan, adanya jadwal piket di sanggar. Dan semua fasilitas diharapkan dapat dirawat dengan baik oleh warga Sanggar Seni Bissing.



Gambar 9: Anggota Sanggar Seni Bissing (Dok: Sanggar Seni Bissing)

**Daftar Pustaka**

- Hardjana, Suka. 1995. *Manajemen Kesenian dan Para Pelakunya "Dalam Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.* Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya.
- Harsono.2004. *Merancang Tujuan dengan Manajemen.*Yogyakarta: STIE.
- Kussudiarja, Bagong. 1981. *Tentang Tari.* Yogyakarta: Nur Cahya.
- Pujiwiyana, Agustus 2012, "Manajemen Program Pelatihan Seni Tradisional Pada Sanggar Seni Sekar Wijaya Kusuma sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Imaji.* Volume 10, No. 2: 120-128, <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/6377>, 12 Mei 2018.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuamtitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Takari, Muhammad. 2008. *Manajemen Seni.* Medan: Studia Kultura USU.
- Terry, George R & Rue, Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen.* (Terjemahan: G.A Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, Irine Diana Sari. 2008. *Manajemen Seni.* Medan: Studia Kultura FS USU.